

SKRIPSI

**HUBUNGAN FAKTOR INDIKASI MEDIS TERHADAP
KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2025**



**NOVI CATARINA
PO7124225333**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menandai berakhirnya masa kehamilan dan kelahiran bayi. Persalinan dapat berlangsung secara pervaginam maupun melalui tindakan pembedahan yang dikenal sebagai *Sectio Caesarea* (SC). SC adalah prosedur persalinan dengan cara pembedahan melalui sayatan pada dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berisiko tinggi bagi ibu dan atau janin (Prawirohardjo, 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, angka kejadian persalinan SC menunjukkan kecenderungan meningkat secara global. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka ideal persalinan SC berada pada kisaran 10–15% dari seluruh persalinan, karena tindakan ini seharusnya dilakukan berdasarkan indikasi medis yang jelas. Namun, berbagai negara termasuk Indonesia menunjukkan angka persalinan SC yang melebihi rekomendasi tersebut (WHO, 2015; Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data UNICEF (2024) yang dipublikasikan melalui laman resmi berjudul **Delivery Care**, angka persalinan melalui operasi sesar (*Sectio Caesarea*/SC) menunjukkan kecenderungan meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, sekitar 20% dari seluruh persalinan dilakukan dengan metode SC, lebih tinggi dibandingkan

estimasi pada tahun 2016. Secara regional, proporsi persalinan SC mencapai sekitar 47% di Amerika Latin dan Karibia, 23% di Asia Selatan, 30% di Eropa Timur dan Asia Tengah, serta 40% di Timur Tengah dan Afrika Utara. Angka-angka tersebut telah melampaui kisaran ideal yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO), yaitu sebesar 10%–15% dari total persalinan pada tingkat wilayah atau provinsi. Apabila tren peningkatan ini terus berlanjut, diperkirakan proporsi persalinan melalui operasi sesar akan mendekati 30% pada tahun 2030. (WHO, 2021).

Berdasarkan data *survei* Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi persalinan operasi SC di Indonesia mencapai 25,9% meningkat dari 17,6% pada tahun 2018. Peningkatan kejadian SC dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik medis maupun non medis. Faktor medis meliputi gawat janin, preeklamsia, plasenta previa, *disproporsi sefalopelvik*, serta riwayat SC sebelumnya. Faktor non medis meliputi usia ibu, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta preferensi pasien (Cunningham et al., 2022).

Secara kronologis, kejadian SC berawal dari adanya kondisi penyulit kehamilan atau persalinan yang terdeteksi sejak masa antenatal maupun yang muncul secara mendadak saat intrapartum. Ketika kondisi tersebut berpotensi membahayakan keselamatan ibu dan janin, tenaga kesehatan mengambil keputusan untuk melakukan tindakan SC sebagai upaya penyelamatan (Prawirohardjo, 2020).

Meskipun SC dapat menyelamatkan nyawa ibu dan janin, tindakan ini juga memiliki berbagai dampak. Dampak pada ibu meliputi peningkatan

risiko perdarahan, infeksi, nyeri pasca operasi, tromboemboli, serta pemulihan yang lebih lama dibandingkan persalinan pervaginam. Selain itu, SC juga dapat menimbulkan dampak psikologis berupa kecemasan dan depresi postpartum (Manuaba, 2012; Septiana, 2025).

Dampak jangka panjang SC antara lain meningkatnya risiko ruptur uteri, plasenta previa, dan plasenta akreta pada kehamilan berikutnya. Sementara pada bayi, persalinan dengan SC dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan dan keterlambatan adaptasi neonatal (Mochtar, 2012; Cunningham et al., 2022).

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang merupakan salah satu rumah sakit swasta tipe C yang menjadi jejaring Puskesmas FKTP dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) di Kota Palembang yang memberikan pelayanan kebidanan dan kandungan, termasuk persalinan SC. Tingginya angka kejadian SC di rumah sakit menjadi indikator penting dalam evaluasi mutu pelayanan kesehatan maternal (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya angka kejadian SC menuntut adanya upaya pengendalian melalui pelayanan kebidanan yang komprehensif. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah optimalisasi peran bidan dalam pelayanan antenatal, intranatal, dan postnatal, khususnya dalam deteksi dini faktor risiko, edukasi ibu hamil, pemantauan kehamilan risiko tinggi, serta kolaborasi dengan dokter spesialis (Ima & Supanji, 2018; Manuaba, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Faktor Indikasi Medis terhadap Kejadian *Sectio Caesarea* di

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi klinis dan pengambilan keputusan dalam pelayanan kebidanan guna menekan kejadian *Sectio Caesarea* yang tidak sesuai indikasi medis (Syahza, 2021). Peneliti melakukan studi pendahuluan didapatkan data awal dari rekam medis jumlah persalinan yang diruang kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022 sebanyak 1327 persalinan dengan tindakan SC berjumlah 811, pada tahun 2023 sebanyak 851 persalinan dengan tindakan SC sebanyak 518, dan pada tahun 2025 sebanyak 611 persalinan dengan tindakan SC sebanyak 367.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Hubungan Faktor Indikasi Medis Terhadap Kejadian *Sectio Caesarea* sehingga dapat menjadi dasar evaluasi klinis dan pengambilan keputusan dalam pelayanan kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Apakah Faktor Indikasi Medis Berhubungan Terhadap Kejadian *Sectio Caesarea* Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Faktor Indikasi Medis Terhadap Kejadian *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi persalinan SC di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2025.

- b. Diketahui identifikasi jenis faktor indikasi medis persalinan *SC* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2025.
- c. Menganalisis Hubungan Faktor Indikasi Medis Terhadap Kejadian *SC* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kajian ilmiah kepada Pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan Pustaka kepada Pendidikan Poltekkes Kemenkes Palembang.

b. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikmasukan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan dengan *SC* di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan kejadian *SC*.

d. Bagi Ibu Bersalin

Diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian *SC*.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2019). *Gestational hypertension and preeclampsia: ACOG practice bulletin No. 222*.
- Asta, A., Aisyah, S., & Silaban, T. D. S. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan sectio caesarea. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2022). *Williams obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dorland. (2020). *Dorland's illustrated medical dictionary* (33rd ed.). Elsevier.
- Handyany, R. N. (2022). Hubungan riwayat sectio caesarea dengan kejadian sectio caesarea ulang pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 45–52.
- Ima, R., & Supanji. (2018). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia 2023*.
- Malika, R., & Arsanah, E. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi terjadinya persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Dompu. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 293–306.
- Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan* (2nd ed.). EGC.
- Misrina, & Lestari. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi indikasi sectio caesarea pada ibu bersalin di Rumah Sakit Avicenna Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 17(12), 373–390.
- Mochtar, R. (2012). *Sinopsis obstetri: Obstetri fisiologi dan obstetri patologi* (3rd ed.). EGC.
- Mochtar, R. (2015). *Sinopsis obstetri* (Rev. ed.). EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

- Oxorn, H., & Forte, W. R. (2010). *Ilmu kebidanan: Patologi dan fisiologi persalinan*. EGC.
- Permatasari, D., & Yunola, S. (2022). Faktor obstetri yang memengaruhi kejadian sectio caesarea di rumah sakit rujukan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(2), 101–109.
- Pohan, H. T. (2022). *Konsep dasar kebidanan*. Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan* (Rev. ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan* (4th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putra, I. G. N. E., & Wandia, I. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sectio caesarea pada ibu bersalin. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 85–92.
- Septiana, R. (2025). *Kesehatan mental ibu pascapersalinan*. Salemba Medika.
- Sung, S., et al. (2024). Contraindications of cesarean section. *International Journal of Obstetrics*.
- Syaha, A. (2021). *Metodologi penelitian*. UR Press.
- Tambuwun, F. M., Natalia, S., & Muharni, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian sectio caesarea di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24371–24379.
- UNICEF. (2024). *Delivery care*. <https://www.unicef.org>
- World Health Organization. (2015). *WHO statement on caesarean section rates*.
- World Health Organization. (2018). *WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience*.
- World Health Organization. (2021). *WHO recommendations on non-clinical interventions to reduce unnecessary caesarean sections*.